

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan di dunia peternakan dan kesehatan hewan tidak lepas dari yang namanya penyakit. Penyakit pada sapi potong yang banyak kita jumpai salah satunya adalah prolapsus uteri. Apabila penyakit tersebut banyak terjadi, maka akan berdampak pada kebutuhan protein hewani di Indonesia yang tidak dapat terpenuhi (Abidin, 2006).

Prolapsus uteri dapat terjadi pada ternak besar seperti sapi potong. Penelitian Hardjopranto (1995) menjelaskan jika prolapsus uteri merupakan keadaan bagian uterus yang keluar dari tubuh ternak. Adanya penyakit gangguan reproduksi seperti prolapsus uteri, dapat menghambat peningkatan populasi sapi potong. Sehingga apabila hal itu terus terjadi, pemenuhan kebutuhan protein hewani secara nasional tidak akan tercapai secara maksimal.

Prolapsus uteri dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Secara garis besar, prolapsus uteri dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Pernyataan ini sependapat dengan Hardjosubroto (1998) yang menjelaskan bahwa faktor penyebab penyakit prolapsus uteri karena dipengaruhi oleh gen dan lingkungan dimana ternak tersebut dipelihara.

Berdasarkan faktor genetik, penyakit dapat ditularkan melalui induk dari ternak yang mengalami gangguan reproduksi. Hal ini bisa terjadi karena adanya gangguan cacat genetik, kelainan kromosom, maupun gangguan

metabolisme yang terjadi pada tubuh ternak (Winarsih, 2018). Oleh karena itu, pemilihan indukan untuk melahirkan ternak-ternak baru sangat penting dilakukan. Hal ini dilakukan agar banyak ternak baru yang terlahir sehat.

Selain faktor genetik, penyebab penyakit prolapsus uteri juga dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan dapat berupa umur pemeliharaan indukan, manajemen dalam pemberian pakan, kondisi kandang yang tidak sesuai, dan juga bobot pada saat partus (Hardjosubroto, 1998). Saputro dkk (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor lingkungan dalam pemeliharaan ternak sangat berpengaruh pada status kesehatan ternak yang optimum.

Permasalahan tersebut kemudian menjadi dasar penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dengan mengangkat topik tingkat kejadian prolapsus uteri sapi potong yang berada di Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo pada Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa tingkat kejadian penyakit prolapsus uteri sapi potong yang ada di Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo pada saat Tahun 2023

1.3 Tujuan

Untuk menganalisis seberapa besar tingkat kejadian prolapsus uteri sapi potong yang ada di Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Pada Tahun 2023.

1.4 Manfaat

Dengan adanya tugas akhir yang ditulis oleh penulis ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang tingkat kejadian prolapsus uteri sapi potong yang berada di Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo pada saat Tahun 2023.